



PERKEMBANGAN LEMBAGA KEUANGAN SYARIAH DI INDONESIA DAN TANTANGANNYA DI ERA DIGITAL

Witri Febriani Panggabean, T. Rahmah Rindiyani, Ahmad Wahyudi Zein,

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

witripanggabean02@gmail.com, rahmahrindiyani@gmail.com, ahmadwahyudizein@uinsu.ac.id

Abstract. *The development of Islamic financial institutions in Indonesia has shown significant growth in recent years. This growth is marked by the increasing number of Islamic financial institutions, the variety of products and services offered, and the growing public interest in financial systems based on Islamic principles. On the other hand, the advancement of digital technology has brought major changes to the financial sector, including Islamic financial institutions. This study aims to analyze the development of Islamic financial institutions in Indonesia and identify the various challenges they face in the digital era. The method used in this study is a literature review by examining various relevant journals, books, and scientific sources. The results indicate that digitalization provides opportunities for Islamic financial institutions to improve service quality, expand market reach, and enhance operational efficiency. However, several challenges remain, including the low level of public literacy regarding Islamic finance, competition with conventional financial institutions, data security and digital transaction risks, and the need for competent human resources in both technology and Islamic finance.*

Keywords: *Islamic Financial Institutions, Islamic Banking, Digital Transformation, Islamic Financial Literacy, Fintech Sharia, Financial Inclusion, OJK, Digital Era.*

Abstrak. Perkembangan lembaga keuangan syariah di Indonesia menunjukkan pertumbuhan yang cukup pesat dalam beberapa tahun terakhir ini hal ini ditandai dengan meningkatnya jumlah lembaga keuangan syariah, produk dan layanan yang ditawarkan, serta meningkatnya minat masyarakat terhadap sistem keuangan yang berlandaskan prinsip syariah. Di sisi lain juga perkembangan teknologi digital telah membawa perubahan besar dalam sektor keuangan termasuk juga pada lembaga keuangan syariah. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perkembangan lembaga keuangan syariah di Indonesia serta mengidentifikasi berbagai tantangan yang dihadapi dalam menghadapi era digital. Metode yang digunakan adalah studi literatur dengan mengkaji berbagai jurnal, buku, dan sumber ilmiah yang relevan. Hasil kajian ini menunjukkan bahwa digitalisasi memberikan peluang bagi lembaga keuangan syariah untuk meningkatkan kualitas layanan, memperluas jangkauan pasar, dan meningkatkan efisiensi operasional. Namun juga terdapat beberapa tantangan yang harus dihadapi, seperti rendahnya literasi keuangan syariah masyarakat, persaingan dengan lembaga keuangan konvensional, keamanan data dan transaksi digital, serta kebutuhan akan sumber daya manusia yang kompeten di bidang teknologi dan keuangan syariah. Oleh karena itu juga diperlukan pembaruan dan langkah-langkah yang tepat agar lembaga keuangan syariah dapat terus berkembang dan bersaing di era digital saat ini.

Kata Kunci: *Lembaga Keuangan Syariah, Perbankan Syariah, Transformasi Digital, Keuangan Syariah, Literasi Keuangan Syariah, Fintech Syariah, Otoritas Jasa Keuangan (OJK), Inklusi Keuangan.*

Pendahuluan

Berbagai aspek kehidupan manusia telah mengalami perubahan besar sebagai akibat dari kemajuan teknologi, termasuk sektor keuangan. Masyarakat kini semakin terbiasa menggunakan layanan digital untuk melakukan berbagai transaksi karena dianggap lebih mudah, cepat, dan efisien. Perubahan tersebut mendorong lembaga

keuangan untuk terus menciptakan layanan baru yang lebih sesuai dengan tuntutan zaman sekarang.

Karena mayoritas penduduknya beragama Islam, Indonesia memiliki potensi yang besar untuk mengembangkan lembaga keuangan syariah. Keberadaan bank syariah, dan berbagai lembaga keuangan syariah lainnya menunjukkan minat masyarakat terhadap layanan keuangan berbasis syariah yang terus meningkat. Perkembangan ini juga didukung oleh meningkatnya kesadaran masyarakat akan menggunakan layanan keuangan yang sesuai dengan prinsip-prinsip Islam.

Meskipun mengalami perkembangan yang cukup pesat, lembaga keuangan syariah masih menghadapi berbagai tantangan di era digital. Persaingan dengan lembaga keuangan konvensional dan perusahaan financial technology (fintech), beberapa kendala yang perlu diperhatikan termasuk tuntutan untuk inovasi layanan serta kurangnya pengetahuan masyarakat tentang keuangan syariah. Oleh karena itu, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mempelajari evolusi lembaga keuangan syariah di Indonesia dan melihat berbagai masalah yang dihadapi dalam era digital.

Metode Penelitian

Jurnal ilmiah digunakan sebagai sumber data untuk penelitian ini. Jurnal-jurnal yang relevan dengan topik penelitian diperiksa untuk mendapatkan informasi tentang perkembangan lembaga keuangan syariah di Indonesia dan masalah yang dihadapi di era digital. Informasi yang diperoleh kemudian dianalisis secara deskriptif dan disajikan dalam bentuk uraian.

Kajian Teori

1. Lembaga Keuangan Syariah Lembaga keuangan syariah adalah lembaga yang melakukan kegiatan keuangan sesuai dengan prinsip Syariah Islam. Prinsip-prinsip tersebut antara lain larangan dan keadilan riba, gharar (ambiguitas), dan maysir (spekulasi), mengutamakan nilai kemitraan dan kepentingan. Fungsi utama lembaga keuangan syariah adalah mengumpulkan dana dari masyarakat dan mendistribusikannya kembali melalui berbagai kontrak berdasarkan ketentuan Syariah seperti mudharabah, musharaka, murabah, dan izara. Keberadaan lembaga keuangan syariah diharapkan dapat berfungsi sebagai alternatif sistem keuangan yang memperhatikan tidak hanya keuntungan tetapi juga aspek etika dan kesejahteraan sosial.

2. Teori Transformasi

Digital Transformasi digital adalah proses perubahan organisasi yang bertujuan untuk meningkatkan efisiensi dan kualitas layanan dengan memanfaatkan teknologi digital. Menurut Westerman et al. (2014), transformasi digital tidak hanya melibatkan penggunaan teknologi tetapi juga perubahan strategi bisnis, proses operasional, dan budaya organisasi. Di sektor keuangan syariah, transformasi digital diwujudkan melalui teknologi seperti mobile banking, internet banking, fintech syariah, kecerdasan buatan (AI), big data, dan blockchain. Penerapan teknologi ini bertujuan untuk memperluas aksesibilitas layanan, meningkatkan pengalaman pengguna, dan memperkuat daya saing lembaga keuangan syariah di tengah kemajuan teknologi yang semakin pesat.³ Teori Inobashi (Penyebaran Teori Inovasi) Teori inovasi yang diajukan oleh Rogers (2003) menjelaskan bahwa inovasi adalah ide, metode, atau teknik baru yang diterima dan diadopsi oleh individu dan organisasi melalui proses tertentu. Menurut Rogers, tingkat penerimaan inovasi dipengaruhi oleh beberapa faktor, termasuk keunggulan relatif, kompatibilitas, kompleksitas, pengujian, dan observabilitas. Dalam konteks lembaga keuangan syariah, teori ini menjelaskan bagaimana penerapan inovasi digital dapat berkontribusi dalam meningkatkan kualitas layanan, memperluas jangkauan pasar, dan mendorong pertumbuhan industri keuangan syariah di era digital.

Hasil dan Pembahasan

Prospek Pengembangan Perbankan Syariah Indonesia di Era Digital

Perkembangan teknologi telah membawa perubahan besar dalam berbagai bidang kehidupan, termasuk sektor keuangan. Masyarakat kini semakin terbiasa menggunakan layanan digital untuk melakukan berbagai transaksi karena dianggap lebih mudah, cepat, dan efisien. Perubahan tersebut mendorong lembaga keuangan untuk terus berinovasi dalam memberikan layanan yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat modern. Karena mayoritas penduduknya beragama Islam, Indonesia memiliki potensi yang besar untuk mengembangkan lembaga keuangan syariah. Keberadaan bank syariah, dan berbagai Lembaga keuangan syariah lainnya menunjukkan minat masyarakat terhadap layanan keuangan berbasis syariah yang terus meningkat. Perkembangan ini juga didukung oleh meningkatnya kesadaran masyarakat akan menggunakan layanan keuangan yang sesuai dengan prinsip-prinsip Islam.

Layanan keuangan yang sesuai dengan etika Islam akan digunakan oleh masyarakat. Perbankan syariah telah muncul di banyak negara, bukan hanya di negara-

negara yang mayoritas penduduknya beragama Islam. Perkembangan ini menunjukkan kebutuhan masyarakat terhadap layanan keuangan yang sesuai dengan prinsip syariah. Perbankan syariah mengalami pertumbuhan yang cukup pesat dalam beberapa tahun terakhir, baik melalui bank syariah maupun Lembaga keuangan yang menawarkan barang dan jasa berbasis syariah. Meningkatnya kesadaran masyarakat akan pentingnya transaksi keuangan yang sesuai dengan nilai-nilai Islam mendorong pertumbuhan.

Selain itu juga meningkatnya permintaan masyarakat, perkembangan perbankan syariah juga didorong oleh inovasi dalam berbagai jenis barang dan jasa, termasuk pembiayaan, investasi, dan asuransi syariah. Inovasi tersebut membantu memperluas jangkauan layanan sekaligus meningkatkan persaingan perbankan syariah disektor keuangan. Di samping itu, regulasi dan pengawasan yang dilakukan oleh otoritas keuangan memiliki peran yang signifikan dalam menjamin operasional perbankan syariah tetap sesuai dengan prinsip dan peraturan syariah. Perbankan syariah memiliki potensi untuk menciptakan sistem keuangan yang lebih inklusif dan berkelanjutan serta memberikan kontribusi yang lebih besar terhadap pertumbuhan ekonomi dengan dukungan berbagai elemen tersebut.

Dengan perkembangan teknologi digital, perbankan syariah juga memiliki peluang baru untuk meningkatkan layanan yang mereka berikan kepada pelanggannya. Masyarakat dapat melakukan transaksi dengan lebih mudah dan efisien dengan layanan digital seperti mobile banking, internet banking, dan berbagai aplikasi keuangan syariah. Namun untuk tetap kompetitif dengan institusi keuangan konvensional dan perusahaan teknologi keuangan (fintech) yang semakin berkembang, perbankan syariah harus beradaptasi dengan perubahan teknologi, meningkatkan keamanan sistem, dan memperluas literasi keuangan syariah.

Transformasi digital telah memberikan pengaruh yang besar terhadap perkembangan sektor keuangan, termasuk perbankan syariah di Indonesia. Pemanfaatan teknologi informasi memungkinkan bank syariah menghadirkan layanan yang lebih praktis, cepat, dan efisien sehingga mampu memenuhi kebutuhan masyarakat yang semakin mengutamakan kemudahan dalam bertransaksi. Kehadiran berbagai layanan digital juga membuka kesempatan bagi perbankan syariah untuk memenuhi nasabah yang lebih besar tanpa dibatasi oleh lokasi dan waktu. Besarnya jumlah penduduk Muslim di

Indonesia pertumbuhan perbankan syariah. Selain itu, telah berubah menjadi salah satu alasan yang mendukung atas meningkatnya pemahaman masyarakat mengenai pentingnya sistem keuangan yang sesuai memenuhi persyaratan syariah turut mendorong peningkatan penggunaan produk dan layanan yang berkaitan dengan perbankan syariah. Kondisi ini menunjukkan bahwa perbankan syariah memiliki banyak peluang untuk terus berkembang dan memperkuat posisinya dalam sistem keuangan nasional.

Kemajuan teknologi juga meningkatkan perbankan syariah untuk tetap kreatif dalam mengembangkan produk dan layanan yang memenuhi persyaratan. Penggunaan aplikasi perbankan digital, layanan transaksi daring, serta integrasi dengan berbagai platform digital dapat menjadi strategi untuk meningkatkan persaingan di sector perbankan syariah. Melalui inovasi tersebut, bank syariah diharapkan mampu memberikan pelayanan yang lebih optimal sekaligus meningkatkan kepuasan nasabah. Di sisi lain, perkembangan perbankan syariah di era digital masih menghadapi beberapa kesulitan. Tingkat pemahaman masyarakat tentang konsep dan produk perbankan syariah yang belum merata menjadi salah satu hambatan dalam meningkatkan jumlah pengguna. Selain itu, karena persaingan yang semakin ketat dengan bank konvensional dan perusahaan teknologi keuangan, perbankan syariah harus terus meningkatkan layanan mereka dan terus memperbarui teknologi.

Aspek keamanan informasi juga menjadi perhatian penting dalam proses digitalisasi perbankan syariah. Seiring meningkatnya penggunaan layanan digital, risiko kejahatan siber dan penyalahgunaan data turut meningkat. Karena itu, penerapan untuk mempertahankan kepercayaan masyarakat terhadap layanan perbankan syariah, diperlukan sistem keamanan yang kuat dan peningkatan kualitas sumber daya manusia. Secara keseluruhan, perkembangan teknologi digital memberikan kemungkinan yang sangat penting untuk perbankan syariah untuk memperluas pasar dan meningkatkan kualitas layanan. Dengan dukungan inovasi, penguatan infrastruktur teknologi, serta peningkatan literasi keuangan syariah, industri ada kemungkinan besar perbankan syariah akan terus berkembang dan berkontribusi pada pembangunan ekonomi Indonesia di masa mendatang.

Prospek dan Tantangan Keuangan Syariah di Era Digital

Industri keuangan syariah telah mengalami transformasi yang signifikan sebagai akibat dari transformasi yang signifikan sebagai akibat dari transformasi digital.

Teknologi informasi dan komunikasi telah mengubah cara orang bertransaksi. Mereka juga telah membuka peluang baru bagi Lembaga keuangan syariah untuk meningkatkan layanan mereka dan memperluas jangkauan pasar mereka. Proses layanan keuangan dapat dilakukan dengan lebih cepat dan efisien berkat penggunaan teknologi seperti Artificial intelligence (AI), big data, blockchain, platform digital dan transparan. Kehadiran teknologi tersebut memberikan kemudahan bagi masyarakat untuk mengakses berbagai produk keuangan syariah tanpa harus datang langsung ke kantor layanan, sehingga mampu meningkatkan inklusi keuangan dan memperluas akses masyarakat terhadap layanan keuangan yang sesuai dengan prinsip syariah.

Selain meningkatkan aksesibilitas, era digital juga membuka kesempatan bagi lembaga keuangan syariah untuk meningkatkan berbagai inovasi item dan layanan yang lebih sesuai dengan persyaratan masyarakat kontemporer. Perubahan perilaku masyarakat yang semakin bergantung pada teknologi mendorong lembaga keuangan syariah untuk menyediakan layanan berbasis digital yang praktis, aman, dan sederhana untuk digunakan. Inovasi seperti fintech syariah, pembayaran digital, pembiayaan berbasis aplikasi, serta investasi syariah secara daring menjadi solusi yang memiliki kemampuan untuk memenuhi permintaan masyarakat untuk layanan keuangan yang cepat dan fleksibel. Kehadiran inovasi tersebut tidak hanya memperbaiki kualitas pelayanan, meskipun juga meningkatkan daya saing industri keuangan syariah di tengah pesatnya perkembangan sektor keuangan digital.

Prospek lainnya terlihat dari semakin luasnya peluang kolaborasi antara lembaga keuangan syariah dengan perusahaan teknologi finansial (financial technology) dan platform perdagangan elektronik (e-commerce). Kolaborasi ini memungkinkan produk dan layanan keuangan syariah mengembangkan pasar domestik dan Internasional. Melalui pemanfaatan teknologi digital, pelaku usaha syariah, khususnya UMKM, dapat memperoleh akses pembiayaan yang lebih mudah serta kesempatan untuk memperluas jaringan usaha mereka. Media digital juga dapat digunakan untuk meningkatkan pemahaman masyarakat tentang prinsip, keuntungan, dan produk keuangan syariah. Dengan meningkatnya literasi keuangan syariah, potensi pertumbuhan industri ini di masa depan menjadi semakin besar.

Sebaliknya, pertumbuhan teknologi digital telah menimbulkan berbagai masalah

bagi industri keuangan syariah. Salah satu masalah utama adalah masyarakat masih kurang memahami keuangan syariah dan digital. Kondisi tersebut menyebabkan pemanfaatan layanan keuangan digital belum dapat dilakukan secara optimal oleh seluruh lapisan masyarakat. Kurangnya pemahaman mengenai penggunaan teknologi serta prinsip-prinsip keuangan syariah dapat menghambat proses transformasi digital yang sedang berlangsung. Oleh sebab itu, diperlukan upaya edukasi dan peningkatan literasi yang berkelanjutan agar masyarakat mampu beradaptasi dengan perkembangan teknologi sekaligus memahami karakteristik produk keuangan syariah.

Tantangan lainnya berkaitan dengan aspek regulasi dan kepatuhan syariah. Regulasi yang adaptif diperlukan karena perkembangan teknologi yang cepat agar mampu mengakomodasi berbagai inovasi baru tanpa mengabaikan prinsip syariah. Semua barang dan jasa digital yang dikembangkan harus tetap memastikan bahwa tidak ada unsur gharar (ketidakpastian), atau maysir, maupun praktik lain yang bertentangan dengan hukum Islam. Oleh sebab itu, diperlukan pengawasan yang kuat dari regulator dan lembaga terkait agar perkembangan teknologi dapat berjalan seiring dengan penerapan prinsip-prinsip syariah secara konsisten.

Selain itu, keamanan data dan perlindungan konsumen juga menjadi tantangan yang semakin penting di era digital. Semakin tingginya penggunaan layanan keuangan berbasis teknologi meningkatkan risiko terjadinya kebocoran data, penyalahgunaan informasi pribadi, hingga serangan siber yang dapat mengancam kepercayaan masyarakat terhadap lembaga keuangan syariah. Oleh karena itu, penguatan sistem keamanan teknologi informasi menjadi kebutuhan yang tidak dapat diabaikan. Lembaga keuangan syariah dituntut untuk mampu menjaga kerahasiaan data nasabah serta memastikan seluruh transaksi digital berlangsung secara aman, transparan, dan sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Aplikasi teknologi seperti big data dan AI juga memerlukan perhatian khusus agar penerapannya tetap sesuai dengan nilai keadilan dan transparansi yang berubah menjadi landasan utama sistem keuangan syariah. Analisis data yang dilakukan melalui teknologi modern harus terhindar dari praktik diskriminasi maupun bias yang dapat merugikan pihak tertentu. Dengan demikian, inovasi teknologi tidak hanya menggunakannya sebagai alat untuk meningkatkan efisiensi, tetapi juga harus mampu mendukung pembangunan sistem keuangan yang adil, inklusif, dan berorientasi pada kepentingan umum.

Secara keseluruhan, era digital menghadirkan peluang yang sangat besar sekaligus tantangan yang kompleks bagi perkembangan keuangan syariah. Jika peluang tersebut dapat dimanfaatkan secara optimal melalui inovasi teknologi, pengembangan sumber daya manusia, peningkatan literasi masyarakat, serta dukungan regulasi yang memadai, maka keuangan syariah memiliki potensi besar untuk berkembang menjadi sistem keuangan yang lebih modern, inklusif, transparan, dan berkelanjutan. Dengan tetap berpegang pada prinsip-prinsip syariah, transformasi digital dapat menjadi sarana penting dalam memperkuat kontribusi keuangan syariah terhadap pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat.

Realitas Perkembangan Lembaga Keuangan Ekonomi Syariah di Indonesia

Perkembangan lembaga keuangan berbasis syariah di Indonesia merupakan hasil dari proses yang panjang dan didukung oleh berbagai kebijakan pemerintah yang terus mengalami penyempurnaan. Kehadiran lembaga keuangan syariah tidak hanya bertujuan menyediakan alternatif sistem keuangan yang tidak hanya mengikuti etika Islam, tetapi juga merupakan bagian dari upaya untuk pembangunan ekonomi nasional yang lebih inklusif. Dalam perkembangannya, industri keuangan syariah di Indonesia mengalami beberapa tahapan penting yang menunjukkan adanya peningkatan baik dari sisi kelembagaan, regulasi, maupun tingkat penerimaan masyarakat terhadap sistem ekonomi syariah.

Periode awal perkembangan lembaga keuangan syariah berlangsung pada rentang tahun 1991–1999 yang ditandai dengan pembentukan Bank Muamalat Indonesia, yang merupakan bank syariah pertama di Indonesia. Pada masa ini, pertumbuhan industri keuangan syariah masih relatif lambat karena keterbatasan perangkat hukum yang secara khusus mengatur operasional lembaga keuangan berbasis syariah. Juga pemahaman masyarakat mengenai konsep perbankan syariah juga masih terbatas sehingga pangsa pasar yang dapat dijangkau belum terlalu luas. Meskipun demikian, periode ini menjadi fondasi penting bagi perkembangan ekonomi syariah pada masa-masa berikutnya.

Perkembangan yang lebih signifikan mulai terlihat pada periode 2000–2010 setelah pemerintah melakukan berbagai perubahan regulasi yang memberikan kepastian hukum bagi industri keuangan syariah. Kehadiran Undang-Undang Perbankan yang

mengakomodasi sistem bagi hasil membuka peluang bagi tumbuhnya berbagai lembaga keuangan syariah. Pada periode ini jumlah bank umum syariah, unit usaha syariah, dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) mengalami peningkatan yang cukup pesat. Selain sektor perbankan, berbagai.

Selain bank, Lembaga keuangan syariah nonbank seperti asuransi syariah, pegadaian syariah, koperasi syariah, dan Lembaga pembiayaan syariah juga mulai berkembang. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa prinsip-prinsip syariah semakin diterima sebagai bagian dari sistem keuangan nasional.

Memasuki periode 2011–2017, penciptaan perusahaan keuangan syariah menunjukkan tren yang semakin baik. Jumlah bank umum syariah dan jaringan kantornya terus bertambah serta menjangkau berbagai wilayah di Indonesia. Pertumbuhan tersebut didukung oleh kesadaran masyarakat yang meningkat tentang pentingnya transaksi yang sesuai dengan prinsip syariah, sekaligus didorong oleh regulasi pemerintah yang semakin kuat. Pada periode ini, industri keuangan syariah tidak hanya berkembang dari sisi kuantitas lembaga, tidak hanya dari segi kualitas layanan dan variasi produk yang ditawarkan kepada masyarakat. Berbagai produk pembiayaan, penghimpunan dana, investasi, dan jasa keuangan syariah terus mengalami inovasi guna memenuhi kebutuhan masyarakat yang semakin beragam.

Selain perbankan syariah, perkembangan lembaga keuangan syariah juga terlihat pada sektor nonbank. Asuransi syariah, pasar modal syariah, pegadaian syariah, lembaga pembiayaan syariah, dan berbagai bentuk usaha berbasis syariah lainnya menunjukkan pertumbuhan yang cukup pesat. Hal ini menunjukkan bahwa konsep ekonomi syariah telah berkembang menjadi sebuah sistem yang lebih luas dan tidak hanya terbatas pada sektor perbankan. Dukungan pemerintah melalui pembentukan regulasi, penguatan kelembagaan, serta pengawasan yang dilakukan oleh otoritas terkait turut menjadi faktor penting dalam mendorong pertumbuhan industri keuangan syariah di Indonesia.

Secara keseluruhan, realitas perkembangan lembaga keuangan syariah di Indonesia menunjukkan adanya kemajuan yang berkelanjutan. Pertumbuhan jumlah lembaga, perluasan jaringan pelayanan, peningkatan variasi produk, serta semakin tingginya kepercayaan masyarakat menjadi indikator bahwa industri keuangan syariah telah berkembang menjadi salah satu komponen penting dari infrastruktur keuangan nasional. Perkembangan terbaru menunjukkan bahwa Lembaga keuangan syariah

memiliki potensi besar untuk pembangunan ekonomi Indonesia, meskipun masih menghadapi beberapa tantangan.

Peran Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dalam Lembaga Keuangan Syariah

Otoritas Jasa Keuangan (OJK) adalah Lembaga independent yang memiliki otoritas untuk mengatur dan mengawasi seluruh kegiatan di bidang jasa keuangan, termasuk Lembaga keuangan syariah. Ojk memastikan bahwa perbankan syariah, asuransi syariah, dan Lembaga keuangan syariah lainnya beroperasi dengan benar berjalan sesuai dengan peraturan yang berlaku serta prinsip-prinsip syariah. Melalui fungsi pengawasan tersebut, OJK berupaya menciptakan industri keuangan syariah yang sehat, transparan, dan mampu memberikan perlindungan kepada masyarakat sebagai pengguna jasa keuangan. Selain menjalankan fungsi pengawasan, OJK juga berperan dalam menyusun berbagai kebijakan yang mendukung pertumbuhan industri keuangan syariah. Berbagai regulasi yang diterbitkan bertujuan meningkatkan kualitas tata kelola lembaga keuangan syariah agar mampu beroperasi secara profesional, akuntabel, dan berkelanjutan. Kebijakan tersebut menjadi landasan penting

dalam mengembangkan industry keuangan syariah ditengah pertumbuhan ekonomi yang semakin cepat. OJK juga mengembangkan fintech syariah untuk mendorong transformasi digital sektor keuangan syariah dalam menghadapi perkembangan teknologi digital. Langkah ini dilakukan untuk meningkatkan inklusi keuangan nasional dan meningkatkan akses masyarakat terhadap layanan keuangan syariah. OJK juga menetapkan regulasi untuk layanan keuangan berbasis teknologi informasi untuk menjaga transaksi aman, melindungi konsumen, dan mencegah pencucian uang dan pendanaan terorisme.

Selain itu, OJK berusaha untuk meningkatkan pengetahuan dan inklusi msyarakat tentang keuangan syariah melalui berbagai program Pendidikan. Diharapkan bahwa peningkatan pengetahuan masyarakat tentang barang dan jasa keuangan syariah akan berdampak positif pada kepercayaan publik sekaligus memperluas penggunaan produk keuangan syariah dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, peran OJK tidak hanya terbatas pada fungsi pengawasan, tidak hanya itu, tetapi juga sebagai penggerak utama dalam pembentukan lingkungan syariah yang berkelanjutan.

Kesimpulan

Lembaga keuangan syariah di Indonesia terus berkembang, didukung oleh peningkatan produk dan layanan serta pemanfaatan teknologi digital. Namun, Lembaga keuangan syariah masih menghadapi tantangan seperti kurangnya pengetahuan tentang keuangan syariah, persaingan dengan Lembaga keuangan konvensional, dan resiko keamanan data dan transaksi digital. Oleh karena itu Lembaga keuangan syariah masih menghadapi beberapa tantangan. Termasuk kurangnya pengetahuan dan inklusi tentang keuangan syariah, persaingan dengan lembaga keuangan syariah, persaingan dengan lembaga keuangan konvensional, dan kekhawatiran tentang keamanan data dan transaksi digital. Oleh karena itu untuk memenuhi kebutuhan masyarakat yang terus berkembang, di perlukan inovasi produk dan layanan yang berkelanjutan, peningkatan kualitas sumber daya manusia, dan peningkatan sistem keamanan Teknologi informasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Budianto, E. W. H. (2022). Pemetaan Penelitian Akad Mudharabah Pada Lembaga Keuangan Syariah: Studi Bibliometrik Vosviewer Dan Literature Review. *J-EBIS (Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam)*, 43-68.
- Faadilah, I., & Ilham, A. (2024). Prospek Pengembangan Perbankan Syariah di Indonesia Dalam Era Digital. *Jurnal Kajian dan Pengembangan Umat*, 7(1), 20–29
- Irawan, Mul. 2021. Politik Hukum Ekonomi Syariah dalam Perkembangan Lembaga Keuangan Syariah di Indonesia. *Jurnal Media Hukum*, Vol. 25, No. 1, hlm. 10–21. DOI: 10.18196/jmh.2018.0097.10-21.
- Muhammad Kurniawan, S. E., & Sy, M. E. (2021). *Bank dan lembaga keuangan syariah (teori dan aplikasi)*. Penerbit Adab.
- Norrahman, R. A. (2023). Peran fintech dalam transformasi sektor keuangan syariah. *JIBEMA: Jurnal Ilmu Bisnis, Ekonomi, Manajemen, Dan Akuntansi*, 1(2), 101-126.
- Qothrunnada, N. A., Iswanto, J., Hendratri, B. G., & Subekan, S. (2023). Transformasi digital lembaga keuangan syariah: Peluang dan implementasinya di era industri 4.0. *Indonesian Journal of Humanities and Social Sciences*, 4(3), 741-756.
- Rohmah, Z. F., Arta, A., Huda, Q., & Nurrohman, D. (2024). Peran regulasi sebagai landasan hukum bagi pertumbuhan lembaga keuangan syariah di Indonesia: Peluang dan tantangan. *Maro: Jurnal Ekonomi Syariah Dan Bisnis*, 7(1), 1-13.

- Saputra, H. M. G. A., Budianto, E. W. H., & Dewi, N. D. T. (2023). Pemetaan Topik Penelitian Seputar Koperasi Jasa Keuangan Syariah (KJKS): Studi Bibliometrik VOS viewer dan Literature Review. *El Mudhorib: Journal of Islamic Economics and Islamic Banking*, 3(2), 131-148.
- Sudarmi, S., Masse, R. A., & Sapa, N. B. (2024). Perkembangan Lembaga Keuangan Syariah dan Dampaknya Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia. *EKOMA: Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi*, 3(4), 1570-1579.
- Yulianti, D. I., Astuti, R. P., & Afton, M. D. R. (2025). Analisis Kebijakan dan Regulasi Perencanaan Keuangan Syariah di Indonesia: Tinjauan Hukum Tiga Lembaga Pengawasan: Perencanaan Keuangan Syariah. *Jurnal Akademik Ekonomi Dan Manajemen*, 2(2), 20-25.